

PELATIHAN ETOS KERJA DAN KERJA SAMA TIM DALAM DUNIA KERJA

Christine Winstinindah S, Yasintha Soelasih, Sumani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
sumani@atmajaya.ac.id

Abstract

In the current Industrial Era 4.0, we are facing rapid developments and changes in society, ranging from infrastructure needs, socio-culture, technology, and others, all of which will impact the demands of Human Resources (HR). This condition certainly affects the markets for improving the quality of students who are candidates for the workforce who will compete with workers in Indonesia and workers from other countries.

Students, especially those who attend high school, not only need skills based on academic ability but also need non-academic abilities, commonly referred to as soft skills. It is still rare to find an education system in schools that focuses on soft skills because students are required to master all subjects, where the value does not significantly influence the quality of the individual or the students themselves. More skills are needed, including soft skills of public speaking, communication, collaboration, and critical thinking.

One of the soft skills needed by companies in the world of work is work ethic and Teamwork. The two are interrelated abilities and are especially helpful if one enters the workforce. Therefore, Blir Padi Foundation, in collaboration with Atma Jaya Catholic University of Indonesia, carried out Soft Skill Introduction training activities; Work ethic, and Teamwork in the World of Work for children fostered by the Blir Padi Foundation to prepare them to be able to access and compete in the world of work.

Keywords: High school students, the world of work, soft skills, work ethic, teamwork

Abstrak

Di Era Industri 4.0 saat ini, terjadi banyak perkembangan dan perubahan yang begitu pesat dalam berbagai hal di masyarakat, mulai dari bidang infrastruktur, sosial budaya, teknologi, dan lain-lain yang semuanya itu akan memberikan pengaruh pada tuntutan perusahaan paa kebutuhan sumber daya manusia. Kondisi ini tentunya berdampak pada tuntutan peningkatan kualitas siswa-siswi yang merupakan calon-calon angkatan kerja yang akan bersaing tidak hanya dengan tenaga kerja di Indonesia tetapi juga dengan tenaga kerja negara lain. Para siswa khususnya siswa yang bersekolah tingkat atas tidak cukup memiliki keterampilan intelektual secara akademik, tetapi juga mereka harus memiliki keterampilan non-akademik yang biasa disebut dengan soft skill. Pada masa sekarang sistem pendidikan sekolah formal kurang menitikberatkan soft skill karena pelajar lebih dituntut untuk memiliki kepintaran intelektual. Itu mengapa penting untuk memberikan pelatihan tambahan bagi pelajar supaya mereka bisa memiliki keterampilan yang diperlukan, antara lain kemampuan berbicara di depan umum, komunikatif, kolaboratif, dan keterampilan berpikir kritis. Salah satu soft skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja adalah etos kerja dan kerjasama tim. Keduanya adalah kemampuan yang saling berkaitan dan sangat membantu jika seseorang memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, Yayasan Bulir Padi bekerjasama dengan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya melaksanakan kegiatan pelatihan Pengenalan Soft Skill; Etos Kerja dan Kerjasama Tim dalam Dunia Kerja bagi anak bina Yayasan Bulir Padi dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk mampu mengakses dan bersaing di dunia kerja.

Kata kunci: Anak SMA, dunia kerja, soft skill, etos kerja, kerjasama tim.

PENDAHULUAN

Bulir Padi adalah organisasi yang memiliki tujuan untuk menolong anak-anak dari keluarga kurang mampu dengan menyediakan beasiswa dan akses pendidikan bagi anak-anak tersebut. Tujuan pendirian organisasi ini adalah untuk membantu anak-anak dari keluarga kurang mampu tersebut sampai mereka bisa bertumbuh menjadi insan yang mandiri dan bisa membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat.

Visi Yayasan Bulir Padi diambil dari gambaran tanaman padi yang semakin berisi semakin merunduk artinya semakin tinggi ilmunya semakin rendah hatinya. Harapan bagi Yayasan ini adalah bahwa anak-anak yang dibina bisa bertumbuh seperti tanaman padi dan dapat mencapai potensi maksimal dalam hidup mereka, mampu meningkatkan kualitas kehidupan mereka namun tetap rendah hati.

Yayasan Bulir Padi, sebuah organisasi nirlaba yang sudah berdiri sejak tahun 2002, berkomitmen untuk membantu pendidikan anak-anak golongan bawah di wilayah Ibu Kota Jakarta dengan memberikan beasiswa bagi pelajar=pelajar tersebut.

Para siswa khususnya siswa yang bersekolah tingkat atas, mereka membutuhkan lebih dari sekedar keterampilan dan kepintaran akademik, tetapi mereka juga membutuhkan kemampuan non-akademik yang biasa disebut dengan soft skill. Pada masa sekarang sistem pendidikan di sekolah lebih ditekankan pada kepintaran akademik, dan tidak memandang bahwa soft skill penting untuk dipelajari oleh pelajar. Padahal dalam wawancara terhadap perusahaan, diketahui bahwa keterampilan lunak yang terdiri dari kemampuan berbicara di depan umum, komunikatif,

kolaboratif, dan keterampilan berpikir kritis lebih dinilai penting oleh perusahaan.

Salah satu soft skill yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam dunia kerja adalah etos kerja dan kerjasama tim. Keduanya adalah kemampuan yang saling berkaitan dan sangat membantu jika seseorang memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, Yayasan Bulir Padi bekerjasama dengan Universitas Atmajaya melaksanakan kegiatan pelatihan Pengenalan Soft Skill; Etos Kerja dan Kerjasama Tim dalam Dunia Kerja bagi anak bina Yayasan Bulir Padi dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk mampu mengakses dan bersaing di dunia kerja.

METODE

Berkaitan dengan hal diatas, Yayasan Bulir Padi bekerjasama dengan Universitas Atmajaya melaksanakan kegiatan pelatihan Pengenalan Soft Skill; Etos Kerja dan Kerjasama Tim dalam Dunia Kerja bagi anak bina Yayasan Bulir Padi dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk mampu mengakses dan bersaing di dunia kerja.

Pelatihan ini bertujuan bagi anak bina Yayasan Bulir Padi yang masih bersekolah untuk mengenal dan mendapatkan soft skill berupa etos kerja dan kerjasama tim dalam dunia kerja sebagai bekal keterampilan dalam memasuki dunia kerja serta menumbuhkan kepercayaan diri untuk berkompetisi dengan angkatan kerja lainnya. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pelatihan soft skills sebagai berikut :

Peserta memahami pentingnya memiliki etos kerja dan kerjasama tim dalam dunia kerja; Peserta memahami bagaimana pengaplikasian sikap etos kerja dan kerjasama tim dalam dunia kerja.

Sehubungan dengan kebijakan

pemerintah adanya pembatasan kegiatan yang melibatkan banyak orang, maka kegiatan pelatihan pengenalan soft skill bagi Anak bina ini akan dilakukan melalui platform digital dengan menggunakan Zoom meeting yang akan difasilitasi oleh team Yayasan Bulir Padi. Kegiatan ini akan diadakan :

Hari/tanggal : Rabu, 9 Maret 2022
Pukul : 15.00 – 17.00 WIB

Kegiatan pelatihan ini akan diikuti oleh 30 anak bina yang berasal

Palmerah, Marunda, dan Bidaracina yang merupakan siswa-siswi umur 16-18 tahun dan sedang berada di kelas 10-12 SMK.

Indikator pencapaian dari kegiatan pelatihan soft skill ini adalah sebagai berikut: 30 anak bina berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini dan Minimal 75% peserta mengetahui dan memahami etos kerja dan kerjasama tim dalam dunia kerja.

Analisis risiko untuk kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

No	Risk	Level Risk	Solusi
1.	Target peserta tidak terpenuhi	Tinggi	Memastikan informasi manfaat yang diperoleh peserta pelatihan melalui WAG
2.	Kendala jaringan internet peserta yang tidak stabil	Tinggi	Melakukan uji coba dengan media yang akan diterapkan (uji coba Gmeet) dan memfasilitasi anak-anak yang memiliki keterbatasan support perangkat gadget
3.	Terjadi <i>forces majeure</i> yang membatalkan pelaksanaan kegiatan	Kecil	Reschedule kegiatan

Pembagian sesi acara pelatihan sebagai berikut

WAKTU	AGENDA	PIC
15.00 – 15.05	Pembukaan dari host Sambutan dari Yayasan Bulir Padi	Host Program Manager
15.05 – 15.15	Pengisian Pre Test	Yasinta Soelasih
15.15 – 15.55	Materi I : Etos Kerja	Christine Winstinindah
15.55 – 16.35	Materi II : Kerjasama Tim	Sumani Yasinta Soelasih

16.35 – 16.45	Q&A	Sumani
16.45 – 16.55	Pengisian Post Test	Yasinta Soelasih
16.55 – 17.00	Penutupan	Host

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2022 pukul 15 sampai dengan 17 sore. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 19 orang peserta.

Sesi pertama disampaikan oleh Ibu Christine Winstinindah. Beliau membawakan tentang etos kerja. Etos berasal dari bahasa Latin “ethikos” yang berarti moral atau karakter moral. Arti etos: sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini dikehendaki seseorang atas kesadaran dirinya dan bukan karena dipaksa (Kompasiana.com, 2020a).

Etos kerja merupakan apa yang membuat pribadi menjadi semangat dalam bekerja dan menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Kerja dalam arti pengertian luas adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia baik dalam hal materi, intelektual dan fisik.

Etos kerja merupakan prinsip dasar dari profesionalisme. Dua faktor utama yang mempengaruhi etos kerja, yaitu etos kerja lingkungan dan etika kerja. Delapan etos kerja profesional (Iskandar, 2002) yaitu keyakinan bahwa kerja adalah rahmat, amanah, panggilan, Aktualisasi, Ibadah, Seni, kehormatan; dan pelayanan.

Delapan Etos Kerja Manusia Indonesia menurut Ketetapan MPR-RI Nomor II/MPR/1988 (MPR, 1988) adalah berbudi luhur, Tangguh, cerdas dan trampil. Mandiri dan memiliki rasa kesetiakawanan. Bekerja keras, Produktif, Kreatif dan inovatif serta

Berdisiplin serta berorientasi ke masa depan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Untuk menumbuhkan sikap kerja yang mandiri dibutuhkan motivasi kuat untuk maju. Motivasi berprestasi menjadi penting untuk melakukan pekerjaan dengan lebih berkualitas, lebih cepat, lebih efisien, lebih cermat, dan lainnya yang bersifat peningkatan.

Beberapa etos kerja positif antara lain Mau bekerja keras, Mendisiplinkan diri untuk mencapai hasil, Mengembangkan perilaku positif, Mengembangkan rasa hormat kepada atasan dan perusahaan, serta Mengembangkan nilai-nilai jujur dan berintegritas. Sedangkan etos kerja negative antara lain Pemalas, Tidak loyal pada perusahaan, Banyak menuntut tanpa menunjukkan hasil kerja, Melawan pimpinan, Tidak bisa bekerja sama, Merusak reputasi perusahaan. (Kompasiana.com, 2020b)

Sesi kedua dibawakan oleh Ibu Yasinta Soelasih dan Ibu Sumani mengenai pentingnya kerja sama tim. Karakteristik tim yang efektif.

Tim yang efektif harus memiliki sumber daya yang cukup, Kepemimpinan yang jelas, harus saling percaya, harus jelas sistem evaluasi kinerja tim serta sistem pembagian reward bagi tim. Bagaimana cara memilih anggota tim, yaitu mempertimbangkan kemampuan, kepribadian, peranan yang berbeda, keberagaman ukuran tim dan peranan anggota tim (Robbins & Judge, 2015).

Proses tim yang efektif harus memiliki tujuan bersama dan fleksibilitas, tujuan spesifik, keyakinan tim bahwa tim

akan berhasil dan mental kepercayaan yang sama untuk anggota tim, kesadaran diri kapan untuk berperan sebagai pribadi dan kapan berperan sebagai anggota tim (Robbins, 2015)

Pertanyaan untuk menyeleksi apakah pekerjaan memerlukan tim atau tidak adalah mempertimbangkan pertanyaan apakah pekerjaan bisa diselesaikan oleh 1 orang?, apakah pekerjaan ini menciptakan tujuan bersama? Dan apakah anggota dalam grup adalah orang yang mandiri?

Tim yang efektif memiliki sumber daya yang cukup, kepemimpinan yang baik, lingkungan yang saling percaya dan sistem evaluasi yang baik. Tim yang efektif terdiri dari anggota yang memiliki kemampuan hardskill maupun softskill yang baik. Tim yang efektif cenderung kecil, kurang dari 10 orang. Tim yang baik terdiri dari anggota yang memiliki komitmen terhadap tujuan tim Bersama. Pada intinya supaya tim bisa berhasil, anggotanya harus memiliki kemampuan interpersonal yang baik (softskill).

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian tersebut



SIMPULAN

Hasil dari pengabdian ini bisa terlihat dari hasil pretest dan posttest peserta untuk kegiatan tersebut. Hasilnya sebagai berikut

Hasil Pre test dan Post test Pelatihan

Pre test

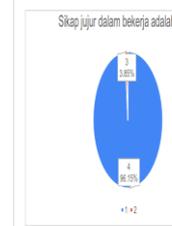
Arti kata Etos	
sikap, kepribadian, watak, karakter kelompok	15,38%
sikap, kepribadian, watak, karakter masyarakat	3,85%
sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu	80,77%



Etos kerja menurut MPR	
Cerdas dan trampil	7,69%
Mandiri	26,92%
gigih	34,62%
Tanggung	30,77%



Untuk pertanyaan selanjutnya jawaban antara 1 (TIDAK SETUJU) sampai dengan 4 (SETUJU)	
Sikap jujur dalam bekerja adalah etos kerja	3 3,85%
	4 96,15%

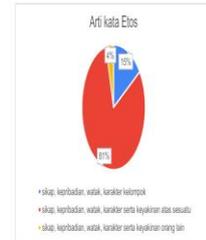


Untuk pertanyaan selanjutnya jawaban antara 1 (TIDAK SETUJU) sampai dengan 4 (SETUJU)	
Salah satu etos kerja adalah pelayanan.	1 3,85%
	2 23,08%
	3 34,62%
	4 38,46%

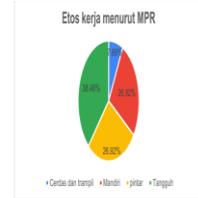


Post Test

Arti kata Etos	
sikap, kepribadian, watak, karakter kelompok	15,38%
sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu	80,77%
sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan orang lain	3,85%



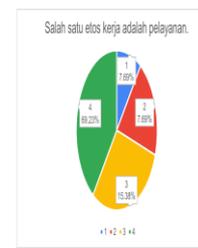
Etos kerja menurut MPR	
Cerdas dan trampil	7,69%
Mandiri	26,92%
gigih	26,92%
Tanggung	38,46%



Sikap jujur dalam bekerja adalah etos kerja	
	3 3,85%
	4 96,15%



Salah satu etos kerja adalah pelayanan.	
	1 7,69%
	2 7,69%
	3 15,38%
	4 69,23%





MPR. Ketetapan MPR-RI Nomor II/MPR/1988, Prioritas Pola Umum Pelita Kelima, Jakarta (1988).

Robbins, S. T., & Judge, T. A. (2015). *Organizational Behavior* (16th ed.). Pearson.

Para peserta merasakan hasil dari pelatihan tersebut. Diharapkan bahwa di masa depan mereka akan bisa memiliki etos kerja yang baik serta kerja sama tim yang baik saat mereka lulus dan masuk ke dalam dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya dan Yayasan Bulir Padi

DAFTAR PUSTAKA

Iskandar, O. (2002). Etos kerja, motivasi, dan sikap inovatif terhadap produktivitas petani. *Makara, Sosial Humaniora*, 6(1), 26–29.

Kompasiana.com. (2020a). Etos kerja, Etika Kerja dan Profesionalisme.

Kompasiana.com. (2020b). Perbedaan Etos Kerja dibanding dengan Etika kerja.